

**-PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ACCERELATED*
INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KONSEP MENYUSUN DIALOG BERDASARKAN GAMBAR PADA MURID
KELAS V SDN 54 KALOSI KECAMATAN ALLA KABUPATEN
ENREKANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat ujian skripsi pada program Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar**

**Oleh :
SRI WAHYUNI
10540 8962 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

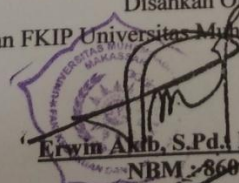
Skripsi atas nama **SRI WAHYUNI**, NIM **10540 8962 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** (.....)
2. **Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum.** (.....)
3. **Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.** (.....)
4. **Abdan Syukur, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 868 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SRI WAHYUNI**
NIM : 10540 8962 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Murid Kelas V SDN 54 Kaiosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**

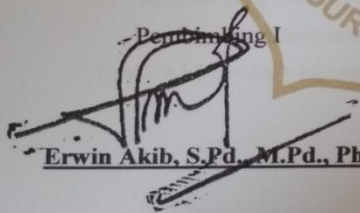
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

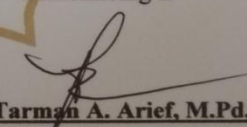
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

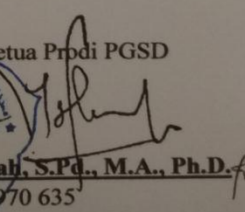

Dr. Tarmam A. Arief, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Suharyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI WAHYUNI

NIM : 10540 8962 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

SRI WAHYUNI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SRI WAHYUNI**

NIM : 10540 8962 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : **Pengaruh model *Team Accerelated Intruction* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun dialog berdasarkan gambar pada murid kelas V SD 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan TIM Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

SRI WAHYUNI

MOTTO

1. Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.
2. Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua ku dan kakak serta adik yang saya sayangi .Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan pengorbanannya, serta doa yang kalian berikan kepadaku sehingga aku sampai ke tahap dimana aku makin dewasa dan dapat meraih cita-citaku kelak .

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kita haturkan syukur kehadiran Allah **Subhanallahu wa Ta'ala**, berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Salallahu alaihi wassallam. keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid. Skripsi dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Team Accerelated Intruction Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar Pada Murid Kelas V SDN 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*". merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, apabila pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada :

Erwin Akib, S.Pd., Ph.D. dan **Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd** . sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis selama menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Sulfasyah, S.Pd MA., Ph.D. sebagai ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat

bagi penulis. Kepada mereka tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang tak terhingga dan do'a yang tulus dari penulis semoga semua yang diberikan mendapat pahala dan balasan yang setimpal dari Allah **Subhanallahu wa Ta'ala** Amin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya laporan ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di Sekolah dasar. Kesempurnaan hanyalah milik Allah **Subhanallahu wa Ta'ala**. dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam

Makassar, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6

D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Yang Relevan	7
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Definisi Bahasa Indonesia.....	10
2. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
3. Pengertian Hasil Belajar.....	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	18
6. Kedudukan Bahasa Indonesia	19
7. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	20
8. Model <i>Team Accerelated Instruction</i>	21
9. Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar	27
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
D. Definisi Operasional Penelitian.....	42
1. Variabel Penelitian	42
2. Desain Penelitian.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

2.1 Kerangka Pikir	38
3.1 Desain Penelitian One Group Pretest Posttest	40
3.2 Rumus Mencari Nilai Rata-Rata (Mean) Dari Kedua Variabe	45
3.3 Rumus Statistik t (uji-t).....	46

DAFTAR TABEL

Nomor

Halaman

3.1 Keadaan Populasi	41
3.2 Sampel Siswa Kelas V Sebagai Kelas Eksperimen	41
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	46
4.1 Daftar Nilai Pre-test	50
4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean	52
4.3 Tingkat Penguasaan Materi Pre-test.....	53
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	54
4.5 Daftar Nilai Post-test.....	55
4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean	56
4.7 Tingkat Penguasaan Materi Post-test	58
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	59
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid	60
4.10 Analisis Skor <i>Pretest-Posttest</i>	6

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Soal Pretest Dan Posttest
5. Kunci Jawaban Pretest Dan Posttest
6. Daftar Nilai Pretest
7. Daftar Nilai Posttes
8. Daftar Skor Pretest Dan Posttest
9. Daftar Aktivitas Belajar Selama Menggunakan Model *Team Accerelated*
Instruction
10. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan murid dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Kurikulum diperlukan di dalam proses belajar mengajar sebagai acuan. Oleh karena itu setiap kegiatan murid dan guru di dalam proses belajar mengajar tidak boleh menyimpang dari kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Menurut Muchlisoh (1992:119), empat aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu :

1. Keterampilan yang bersifat menerima (*reseptif*) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak.
2. Keterampilan yang bersifat mengungkap (*produktif*) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang dimaksud yaitu, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan.

Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu mengarahkan murid dalam mengembangkan kemampuan berbahasa tersebut agar tercipta proses pembelajaran yang optimal dan tujuan bahasa Indonesia dapat tercapai. Peranan guru bukan semata-

mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada murid kelas V di SD 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, data yang diperoleh dari nilai ulangan harian diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid masih di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM 70. Dari jumlah murid sebanyak 20 orang, masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru menghadapi banyak hambatan. Salah satunya adalah guru kurang mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran. Konsep yang digunakan pada materi menyusun dialog hanya berupa bacaan yang ada di buku paket. Sehingga murid kurang memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, murid kurang memahami bagaimana menyusun dialog berdasarkan gambar dan bagaimana mendeskripsikannya.

Pembelajaran Model *Team Accelerated Instruction* ini dikembangkan oleh (Slavin, 2008:187) *Team accelerated instruction* atau percepatan pengajaran Tim adalah salah satu jenis pembelajaran *kooperatif (cooperative learning)* yang awalnya bernama *Team Assisted individualization* atau Bantuan Individual dalam kelompok (*BIDaK*). Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

Tujuan Pelaksanaan Model Pembelajaran Model *Team Accelerated Instruction*

yaitu :

- Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- Guru setidaknya akan menghabiskan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
- Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru. Pada pos pengecekan penguasaan, dapat tersedia kegiatan-kegiatan pengajaran alternatif dan tes-tes yang paralel.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid dan cocok dengan materi menyusun dialog, agar lebih mudah dipahami. dan ketika mengajarkan materi menyusun dialog siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan model *Team Accelerated Instruction* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, bahwa model *Team Accelerated Instruction* adalah pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Melalui

model ini, murid bisa mengalami pembelajaran secara langsung dengan mengamati objek secara langsung Sehingga murid tidak merasa abstrak dalam pembelajaran dan diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan murid lebih mudah menguasai materi pelajaran. Selain itu, murid juga menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menyusun dialog Berdasarkan Gambar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD 54 Kalosi kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Team Accerelated Intruction Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar Pada Murid Kelas V SDN 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah pengaruh model *Team Accerelated Intruction* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun dialog berdasarkan gambar pada murid kelas V SD 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui. pengaruh model *Team Accerelated Intruction* Terhadap Hasil Belajar

Bahasa Indonesia Konsep Menyusun dialog berdasarkan gambar pada murid kelas V
SD 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang menyusun dialog berdasarkan gambar dengan menggunakan model *Team Accerelated Intruction*
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut.
 - a. Bagi murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis dialog. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami materi tentang menyusun dialog berdasarkan gambar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.
 - b. Bagi peneliti, sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah das

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan 2 (dua) kajian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut :

- a. Susanti tahun 2012 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, Program Studi Pendidikan Matematika dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar siswa antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dan tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 16 Palembang”. Tujuan dalam penelitian Susanti adalah 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 16 Palembang. 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 16 Palembang. 3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dan tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 16 Palembang. Dari perhitungan hasil belajar siswa yang menunjukkan $X_1 =$

73,40, dan $X_2 = 56,83$. Susanti menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dan NHT (*Numbered Head Together*) pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 16 Palembang. Pembelajaran dengan model tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) pada materi segi empat kelas VII SMP Negeri 16 Palembang adalah > 70 .

- b. Kurnianingsih tahun 2011 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, Program Studi Pendidikan Matematika dengan judul “Trigonometri melalui belajar *Team Accelerated Instruction* (TAI) di SMA Negeri 11 Palembang”. Tujuan dalam penelitian Kurnianingsih adalah 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana dalam belajar kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada pokok bahasan trigonometri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 11 Palembang. 2) Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran trigonometri melalui belajar kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Teknik yang digunakan adalah tes akhir tindakan, angket, respon siswa, dan observasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa 1) Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika pokok bahasan trigonometri melalui belajar kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang ternyata efektif, karena dapat memahami aturan sinus dan aturan kosinus.

2) Respon siswa terhadap pembelajaran melalui belajar kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah sangat positif.

Adapun persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction*, sedangkan perbedaannya yaitu, 1) pada penelitian yang pertama, peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas VII SMP, 2) pada penelitian yang kedua, peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* Untuk mendeskripsikan bagaimana dalam belajar kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada pokok bahasan trigonometri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X, 4) penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Model *Team Accelerated instruction* adalah untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoretis, penggunaan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas, prestasi, maupun hasil belajar murid.

B. Kajian Pustaka

1. Defenisi bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah [bahasa Melayu](#) yang dijadikan sebagai [bahasa resmi Republik Indonesia](#) dan [bahasa persatuan bangsa Indonesia](#). sehingga Bahasa Indonesia perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK. Bahasa indonesia yang ada pada hakikatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak harus diberikan kepada anak-anak sejak SD yang cara berpikirnya masih pada tahap operasi kongkret.

Beberapa definisi atau ungkapan pengertian Bahasa indonesia hanya dikemukakan terutama berfokus pada tinjauan pembuat definisi tersebut. sehingga banyak muncul definisi atau pengertian tentang Bahasa indonesia yang beraneka ragam atau dengan kata lain tidak terdapat pengertian Bahasa Indonesia yang tunggal yang telah disepakati oleh semua tokoh atau pakar bahasa Indonesia

Adapun defenisi atau pengertian bahasa Indonesia yaitu :

1. sebuah sistem pengembangan psikologi individu dalam sebuah konteks inter-subjektif
2. bentuk pemikiran yang dapat dipahami, berhubungan dengan realitas, dan memiliki bentuk dan struktur yang logis
3. ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain

4. pernyataan pikiran seseorang dengan perantaraan onomata (nama benda atau sesuatu) dan rhemata (ucapan) yang merupakan cermin dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut
5. sebuah sistem simbol yang bersifat manasuka dan dengan sistem itu suatu kelompok sosial bekerja sama.
6. sebuah sistem berstruktural mengenai bunyi dan urutan bunyi bahasa yang sifatnya manasuka, yang digunakan, atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu oleh sekelompok manusia dan yang secara agak tuntas memberi nama kepada benda-benda, peristiwa-peristiwa, dan proses-proses dalam lingkungan hidup manusia
7. sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna sehingga ketidaksempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalah pahaman.

2. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Belajar

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar. (Sahabuddin,2000: 80) perubahan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek,seperti perubahan aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek sikap,aspek tingkah laku dan keterampilan, kecakapan kemampuan yang ada pada diri individu yang belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (Hamalik,2001: 27) Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu

kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan perubahan aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek sikap, aspek tingkah laku dan keterampilan, kecakapan kemampuan yang ada pada diri individu yang belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2)".

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan, sebagai suatu proses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan.

Sudjana (1989: 5) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan.

Di lain pihak, Bapemsi (Intang, dkk, 1997: 6) memberikan pengertian bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang, yang dinyatakan dalam cara-cara atau pola-pola tingkah laku yang baru.

Sedangkan The Liang Gie (1986: 14) memberikan pengertian bahwa: "Belajar adalah segenap rangkaian /aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen".

Belajar adalah proses berpikir, belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PMB), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Beberapa definisi tentang belajar seperti yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh individu yang baru yang sifatnya relatif permanen.

b. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleks belajar tersebut dapat Bahasa Indonesia dari dua subjek, yaitu dari murid dan dari guru. Dari segi murid, belajar dialami sebagai suatu proses. Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi dengan terus-menerus

dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya intraksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semaking berkembang.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2008: 7) “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”. Lebih lanjut Slameto (2008:8) mengemukakan bahwa ”hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.

Sudjana (2005) juga mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan

pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Syah (2004: 144) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1). Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani
- 2). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- 3). Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dalyono (2007:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

- 1) Kesehatan
- 2) Intelektual dan bakat
- 3) Minat dan motivasi
- 4) Cara belajar

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat
- 4) Lingkungan sekitar

Menurut Djaali (2008:1010), ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar antara lain :

1. Motivasi
2. Sikap
3. Minat
4. Kebiasaan belajar
5. Konsep diri

Menurut Adi (1995:94-95), hal-hal yang mempengaruhi proses belajar antara lain :

1. Waktu istirahat
2. Pengetahuan tentang materi
3. Pengertian terhadap materi yang dipelajari
4. Pengetahuan akan prestasi sendiri
5. Transfer

Tohirin (2006:127) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua aspek, yakni :

1. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi orga-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap, siswa,bakat siswa, minat siswa,motivasi,perhatian,kematangan, dan kesepian.

hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi,baik faktor internal maupun eksternal.Secara perinci,uraian mengenai faktor internal dan eksternal,sebagai berikut:

1. Faktor internal : Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal : Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

d. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah instict, tidak

di bawah anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, atau interaksi

3. Kedudukan Bahasa Indonesia

Tarman (2011), mengemukakan bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sebagaimana tercantum dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi *"kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia"*. Kedudukan bahasa Indonesia berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam UUD 1945 tercantum pasal khusus (Bab. XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928. Kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan UUD 1945.

4. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, sebagai salah satu Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

5. Model Accelerated Intruction

a .Pengertian model

1. **Model** adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik model [citra](#) (gambar rancangan, citra komputer), atau [rumusan matematis](#).
2. **Fungsi** Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut

3. Ciri-ciri model

istilah model Pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

b .Pengertian Model TAI (*Team Assisted Individualization*)

TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDaK)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran *kooperatif Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok,

pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

c. Keuntungan dan kelemahan dari pembelajaran dalam TAI

1. Keuntungan

- a) Mendidik siswa untuk belajar secara mandiri,
- b) tidak menerima pelajaran secara mentah dari guru. Melalui pembelajaran individual ini, siswa akan dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya sendiri untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga ia mengalami pembelajaran secara bermakna (*meaningful learning*) sesuai faham konstruktivisme

Pembelajaran kooperatif merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa tidak merasa terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Siswa bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar

2. Kelemahan

- a) Tidak semua mata pelajaran cocok diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

- b) Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar peserta didik lain
- c) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai
- d) Tidak ada persaingan antar kelompok
- e) Tidak semua materi dapat diterapkan pada metode ini.
- f) Membutuhkan pengelolaan kelas yang baik
- g) Memungkinkan adanya anggota kelompok yang pasif

d. Langkah-Langkah (Tahapan) Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI

Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki 8 tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu : (1) *Placement Test*; (2) *Teams*; (3) *Teaching Group*; (4) *Student Creative*; (5) *Team Study*; (6) *Fact Test*; (7) *Team Score* dan *Team Recognition*; dan (8) *Whole-Class Unit*. Berikut penjelasannya satu per satu:

1) Placement Test

Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.

2) Teams

- a. merupakan langkah yang cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4–5 siswa.

3) Teaching Group

Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.

4) Student Creative

- a. Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

5) Team Study

- a. Pada tahapan team study siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai peer tutoring (tutor sebaya).

6) Fact test

- a. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya

7) Team Score dan Team Recognition

- a. Selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.

8) Whole-Class Units

- a. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi oleh guru kembali diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

6. Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar

➤ Pengertian Dialog

merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal. Dialog berasal dari kata Yunani *dia* yang berarti *antara, diantara, dan legein* yang berarti *berbicara, bercakap-cakap, bertukar pemikiran ide dan gagasan*. Maka, secara harafiah *dialogs* atau dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan bersama

Dialog bukanlah transaksi tawar-menawar tentang sesuatu untuk mencapai kesepakatan. Dialog juga bukan konfrontasi di mana pihak yang satu mempersoalkan sesuatu dan pihak lain memberi pertanggungjawaban. Dialog juga bukan suatu adu pendapat untuk mencari keunggulan pendapat sendiri dan mengalahkan pendapat lain. Dialog adalah "percakapan dengan maksud untuk saling mengerti, memahami, menerima, hidup damai dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama".

Dalam dialog, pihak-pihak yang terlibat saling menyampaikan informasi, data, fakta, pemikiran, gagasan, dan pendapat, serta saling berusaha mempertimbangkan, memahami, dan menerima. Dalam dialog tidak ada monopoli pembicaraan dan kebenaran. Yang ada adalah berbagi dan bertukar informasi dan gagasan. Dari dialog diharapkan terbentuk saling pengertian dan pemahaman bersama yang lebih luas dan mendalam tentang hal yang menjadi bahan dialog.

➤ **Landasan Dialog**

Landasan dialog adalah kesadaran bahwa kedua belah pihak yang terlibat dalam dialog belum lengkap, belum penuh dan belum sempurna dalam pengetahuan dan penghayatan tentang sesuatu. Kenyataan sedemikian kaya tidak mungkin tertangkap seluruh segi dari satu dan beberapa sisi dan hanya unsur-unsur tertentu saja, maka orang perlu mengadakan dialog.

Dialog merupakan kegiatan budaya. Manusia yang belum tinggi budayanya untuk mencapai maksud dan tujuannya menggunakan paksaan, kekerasan, perkelahian, dan peperangan. Sedang manusia berbudaya menggunakan pembicaraan, diskusi, tukar

pendapat dan argumen serta alasan-alasan untuk meyakinkan, mengubah pikiran atau cara bertindak orang atau kelompok lain. Dialog merupakan ciri masyarakat maju dan demokratis. Tanpa dialog tidak mungkin terjadi kesejahteraan dan kemajuan hidup bersama. Tidak mungkin tercipta masyarakat demokratis di mana para anggotanya mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

➤ **Syarat Dialog**

Untuk dapat mengadakan dialog yang mendatangkan hasil, orang-orang yang mengadakan sebaiknya :

1. Mengerti benar makna dan maksud serta tujuan dialog dan memiliki kecakapan untuk melaksanakannya.
2. Mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang setaraf mengenai topik yang dijadikan bahan dialog.
3. Mempunyai kehendak baik untuk mencari kebenaran. Karena itu dalam mendengarkan sebaiknya bersikap terbuka, tidak memihak dan tidak berprasangka.
4. Menciptakan suasana damai dan tenang, jauh dari emosi dan rasa superior.
5. Menyampaikan gagasan dengan jelas, dan boleh dengan semangat, tetapi dengan nada enak dan bijak,
6. Dalam keseluruhan dialog hendaknya bersikap jujur, tulus, tidak manipulatif, mencari-cari kelemahan rekan dialog, dan percaya bahwa hal-hal yang

dibahas dalam dialog tidak dimanfaatkan di luar dialog untuk tujuan-tujuan lain demi keuntungan diri.

Dialog dapat digunakan sebagai cara untuk langsung membahas suatu hal atau sebagai pendahuluan untuk pembahasan materi yang berat. Hal yang dijadikan bahan dialog meliputi segala bidang kehidupan : sosial, ekonomi, politik, budaya, etika, moral, agama. Kita dapat menggunakan dialog untuk komunikasi interpersonal

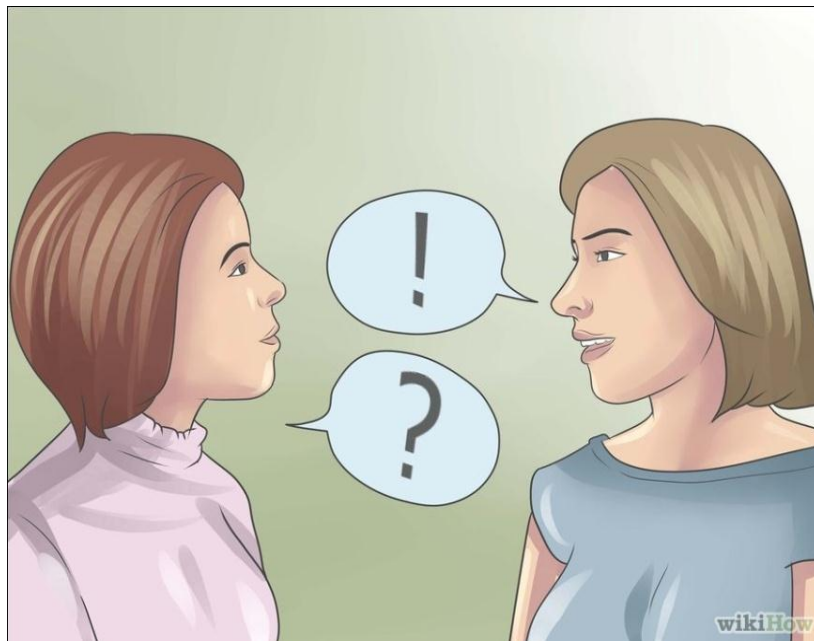
➤ **Manfaat Dialog**

Dialog yang dilakukan dengan baik dan diikuti oleh orang-orang yang memenuhi syarat dapat membuahkan hasil yang banyak, diantaranya :

1. ***Pada tingkat pribadi***, dialog dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai saling menghormati dan saling percaya.
2. ***Di tempat kerja***, dialog dapat membantu kelancaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerja.
3. ***Dalam masyarakat***, dialog dapat menjadi sarana untuk saling memahami, menerima dan kerja sama antar berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, pendidikan, tingkat ekonomi, ideologi, kepercayaan, dan agama.

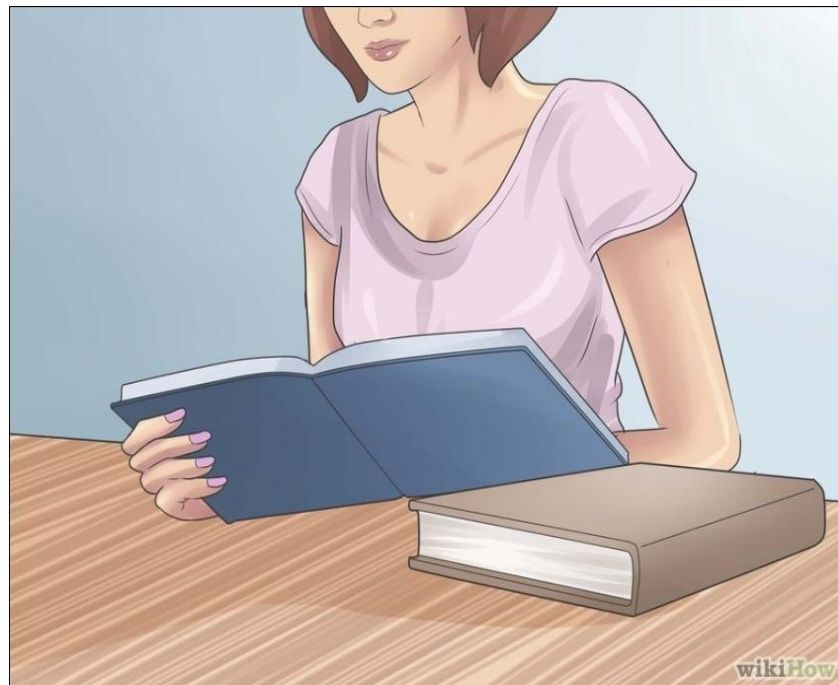
4. *Dalam keseluruhan hidup bangsa*, dialog dapat memecahkan masalah nasional, merencanakan dan melaksanakan pembangunan bangsa, dan mengambil arah hidup bangsa menuju masa depan.

➤ **Cara Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar**



1. Perhatikan percakapan yang sesungguhnya. Dengarkan cara orang-orang berbicara satu sama lain dan gunakan percakapan itu untuk membuat dialogmu terdengar nyata. Kamu akan menyadari bahwa orang-orang berbicara dengan cara yang berbeda pada orang yang berbeda, jadi pastikan kamu melakukannya saat menulis dialog.

- Buanglah bagian-bagian percakapan yang tidak cocok untuk ditulis. Misalnya, setiap kata "halo" dan "selamat tinggal" tidak selalu harus ditulis. Beberapa dialogmu mungkin dimulai dari pertengahan percakapan



2. Bacalah dialog yang baik. Untuk menyeimbangkan percakapan nyata dan teks yang dibutuhkan dalam dialogmu, kamu harus membaca dialog yang baik dari buku dan film. Bacalah buku-buku dan naskah, dan perhatikan bagian yang baik dan tidak, kemudian cobalah mencari tahu alasannya terkesan tidak baik.

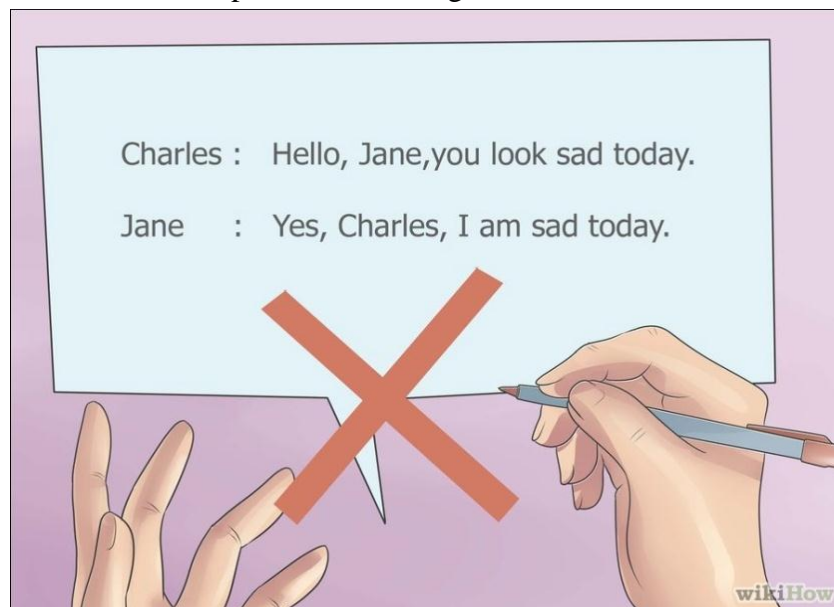
- Beberapa penulis yang dialognya perlu kamu baca adalah Douglas Adams, Toni Morrison, dan Judy Blume (ini hanya beberapa penulis; ada banyak!). Dialog mereka cenderung terlihat nyata, berlapis, dan jelas.
- Membaca dan mempraktekkan dialog yang ditulis untuk drama dan drama radio sangat membantu dalam mengembangkan dialog karena keduanya sangat bergantung pada dialog. Douglas Adams, salah satu



3.Kembangkan karaktermu secara maksimal. Kamu harus benar-benar memahami karaktermu sebelum kamu bisa membuat mereka berbicara. Kamu harus mengetahui jika mereka pendiam atau berbicara terputah-putah, atau jika mereka suka

menggunakan banyak kata-kata hebat untuk membuat orang lain terkesan, dan lainnya.

- Hal-hal seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, daerah asal, nada bicara, akan membuat perbedaan dalam cara bicara seorang karakter. Misalnya, seorang gadis remaja Amerika yang miskin akan berbicara dengan sangat berbeda dengan seorang laki-laki Inggris yang tua dan kaya.
- Berikan setiap karakter suara yang berbeda. Tidak semua karaktermu akan menggunakan kosa kata, nada, atau cara bicara yang sama. Pastikan setiap karakter terdengar berbeda.



4. Hindari dialog yang kaku. Dialog yang kaku tidak akan menghancurkan cerita, tetapi dapat membuat pembaca terganggu, yang tidak ingin dilakukan oleh penulis

manapun. Terkadang dialog yang kaku bisa digunakan, tetapi hanya dalam cerita tertentu saja.

- Dialog yang kaku adalah dialog yang hanya bisa digunakan untuk hal-hal yang sudah jelas dan dalam bahasa yang tidak digunakan siapapun. Misalnya: "Halo, Jane, kamu nampak sedih hari ini, " kata Charles. "Benar, Charles, aku sedang sedih hari ini. Apa kamu ingin tahu alasannya? " "Tentu, Jane, aku ingin tahu alasanmu sedih hari ini. " "Aku sedih karena anjingku sakit dan mengingatkanku pada kematian ayahku dua tahun lalu secara misterius. "
- Seharusnya dialog di atas ditulis seperti ini: "Jane, ada apa? " tanya Charles. Jane mengangkat bahu, memandang sesuatu di luar jendela. "Anjingku sakit. Mereka tidak tahu sakit apa. " "Itu kabar yang buruk, tapi, Jane... yah, dia sudah tua. Mungkin memang sudah waktunya. " Tangannya menggenggam ambang jendela. "Hanya saja, hanya saja, apa kamu pikir dokter akan mengetahuinya? " "Maksudmu dokter hewan? " Charles berkerut. "Ya. Apapun. "
- Dialog yang kedua lebih baik karena dialog ini tidak hanya memberitahu bahwa Jane sedang memikirkan ayahnya yang sudah meninggal, tetapi mencoba menginterpretasikannya, terutama dengan penggunaan kata "dokter", dan bukan "dokter hewan". Alurnya mengalir dengan mulus.

- Contoh penggunaan dialog yang kaku adalah *Lord of the Rings*. Dialognya tidak selalu kaku, terutama jika hobbits yang berbicara, tetapi dapat menjadi sangat elegan dan fasih (dan tidak realistis). Satu-satunya alasan dialog ini digunakan dengan baik (dan banyak orang tidak setuju bahwa dialog ini digunakan dengan baik!) adalah karena ceritanya memiliki gaya epik kuno seperti *Beowulf* atau *The Mabinogion*.

C. Kerangka Pikir

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat aspek yaitu, membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap, makna, peran daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

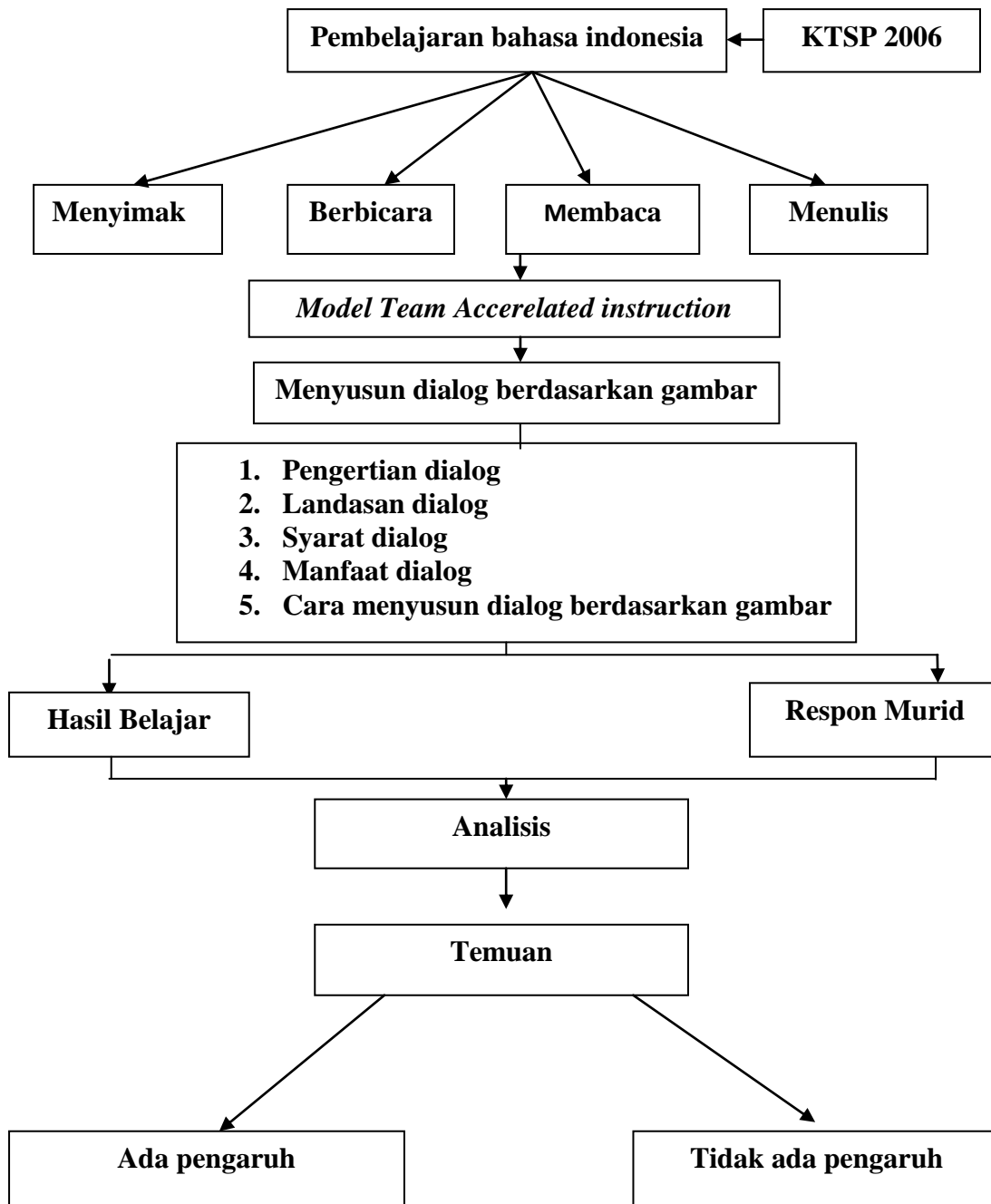
Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan Model *Team Accelerated Instruction*. Penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi konsep Menyusun Dialog

Berdasarkan Gambar (pengertian dialog, landasan dialog, syarat dialog, manfaat dialog, cara menyusun dialog berdasarkan gambar). Melalui penggunaan model, baik guru maupun murid dapat mengekspresikan dirinya dalam berbahasa. Hal ini juga dapat melatih keterampilan berbicara murid.

Melalui penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* dalam pelajaran bahasa Indonesia, para murid akan lebih mudah memahami konsep Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* pada pelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan Model *Team accelerated Instruction* dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini akan menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan bagi murid. Hal ini tentunya berdampak besar, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian, dapat diformulasikan bahwa penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di SDN 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, yaitu skenario pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* berimplikasi pada perbaikan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk materi konsep Menyusun dialog berdasarkan gambar. berikut gambar bagan kerangka pikir:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



C.Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian kajian teoretis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan model *Team Accerelated Intruction* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia konsep Menyusun dialog Berdasarkan gambar pada murid kelas V SD 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen atau pre-eksperimen yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

B. Rancangan penelitian

Table 3.1 Model desain Penelitian *One Group Design Pretest-posttest*

Pre tes	Perlakuan	Post tes
O_1	X	O_2

Sumber: Sugiyono,2015: 111

Keterangan :

01 : Pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pre test*)

X : Perlakuan atau eksperimen (Pemberian reward)

a. : Pengukuran kedua setelah pemberian reward (*post test*)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua objek yang menjadi sasaran dalam sebuah pengamatan atau penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 115) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2012: 61) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang di ambil adalah seluruh murid kelas V di SD 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V di SD 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Menurut Rianto (2006: 52), sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Sugiyono (2014:120) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul resprensif (mewakili). Penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas satu kelompok, yaitu murid kelas V sebanyak 20 orang. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2.Sampel Siswa Kelas V Sebagai Kelas Eksperimen

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	V	13	7	20
	Jumlah	13	7	20

Sumber: Guru Kelas V SDN 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

D. Defenisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2015:61), variabel adalah kostrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dalam penelitian ini ditetapkan sebagai variabel bebas (X).
- b. Hasil belajar bahasa Indonesia murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*). Hasil belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini ditetapkan sebagai variabel terikat (Y).

- c. Konsep denah adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal yaitu : bercakap-cakap,berbicara,bertukar pikiran,dan gagasan. Konsep menyusun dialog berdasarkan gambar dalam penelitian ini merupakan materi yang akan diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia saat melakukan penelitian nanti dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accerelated Instruction*.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu model pembelajaran *Team Accerelated Instruction*. yang disimbolkan oleh (X), dan variabel terikat yaitu hasil belajar bahasa Indonesia yang disimbolkan oleh (Y).

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrument penelitian. Instrument penelitian ini yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk mengukur hasil belajar menyusun dialog berdasarkan gambar siswa menggunakan *Pre-test dan Post-test*

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah disebutkan yaitu, tes dan respon murid atau pengisian angket murid.

Tes yang diberikan berupa soal essay yang berjumlah 5 nomor. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hasil belajar murid, sedangkan pengisian angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon murid terhadap

penggunaan Model Pembelajaran Team Accerelaited Instruction pada pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *one group pretest posttest design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Arikunto, 2006:300)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar di SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang yaitu:

Tabel 3.2. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	Sangat Rendah
2.	60 – 69	Rendah
3.	70 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian Belajar Murid SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006:306)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan model *Team Accelerated Instruction* berpengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang.
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model *Team Accelerated Instruction* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyusun

dialog berdasarkan gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang.

- 3) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- 4) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *Team Accerelated Instruction* berpengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* terhadap Kemampuan Menyusun Dialog Berdasarkan gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 54 SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang mulai tanggal 26 juli 2017 sampai batas waktu yang ditentukan, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid berupa nilai dari kelas V.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
15	2	30
20	1	20
30	1	30
63	7	441
70	1	70
75	2	150
80	1	80
90	4	360
98	1	98
Jumlah	20	1.279

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.279$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.279}{20} \\ &= 63,95 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* yaitu 63,95. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	4	20%	Sangat rendah
2.	60 – 69	7	35%	Rendah
3.	70 – 79	3	15%	Sedang
4.	80 – 89	1	5%	Tinggi
5.	90 – 100	5	25%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 20%, rendah 35%, sedang 15%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 25%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat

kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar sebelum menggunakan model *Team Accelerated Instruction* tergolong rendah.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	11	55%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	45%
Jumlah		20	100%

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas hanya $45\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* setelah Menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* terhadap Kemampuan Menyusun dialog berdasarkan gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang setelah menggunakan Model *Team Accelerated Instruction*:

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
50	2	100
60	1	60
70	2	140
75	1	75
85	2	170
90	1	90
93	1	93

95	4	380
100	6	600
Jumlah	20	1.708

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.708$ dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.708}{20} \\ &= 85,4\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang setelah menggunakan Model *Team Accerelated Instruction* yaitu 85,4 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 59	2	10%	Sangat rendah
2.	60 – 69	1	5%	Rendah
3.	70 – 79	3	15%	Sedang
4.	80 – 89	2	10%	Tinggi
5.	90 – 100	12	60%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 60%, tinggi 10%, sedang 15%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar setelah menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* tergolong tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	3	15%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas adalah $85\% \geq 75\%$.

4	tulisan.	<i>E</i>	15	17	19	<i>E</i>	17	85	Aktif
5	Murid yang mendengarkan penjelasan dari tutor.	<i>S</i>				<i>S</i>			
		<i>T</i>	17	18	17		17,33	86,65	Aktif
6	Murid yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung.								
			17	16	17		16,67	83,35	Aktif
7	Murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca di depan kelas.								
			16	18	17		17	85	Aktif
8	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah temannya melakukan kegiatan membaca di depan kelas.								
			15	17	18		16,67	83,35	Aktif
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran								
			16	17	17		16,67	83,35	Aktif
		Rata-rata					78,16		Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 98,35%.
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 8,35%.
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 90%.
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 85%.
- e. Persentase murid yang mendengarkan penjelasan dari tutor 86,65%.
- f. Persentase murid yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung 83,35%.
- g. Persentase murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca di depan kelas 85%.
- h. Persentase murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah temannya melakukan kegiatan membaca di depan kelas 83,35%.
- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 83,35%
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar dengan menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* yaitu 78,16%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$, baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid. Dari

hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,15%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* terhadap Kemampuan Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Mata Pelajaran Murid Kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model *Team Accelerated Instruction* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X ¹ (<i>Pretest</i>)	X ² (<i>Posttest</i>)	d = X ² – X ¹	d ²
1.	63	95	32	1.024
2.	15	50	35	1.225
3.	63	85	22	484
4.	63	85	22	484
5.	70	95	25	625
6.	63	93	30	900
7.	63	75	12	144
8.	75	95	20	400
9.	75	95	20	400
10.	80	100	20	400
11.	63	70	7	49

12.	15	50	35	1.225
13.	90	100	10	100
14.	98	100	2	4
15.	63	90	27	729
16.	90	100	10	100
17.	20	60	40	1.600
18.	90	100	10	100
19.	90	100	10	100
20	30	70	40	1.600
	Jumlah		429	11.693

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{429}{20} \\
 &= 21,45
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \\
 &= 11.693 - \frac{(429)^2}{20}
 \end{aligned}$$

$$= 11.693 - \frac{184.041}{20}$$

$$= 11.693 - 9.202,05$$

$$= 2.490,95$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{\bar{x}}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{21,45}{\sqrt{\frac{2.490,95}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{21,45}{\sqrt{\frac{2.490,95}{20(19)}}}$$

$$t = \frac{21,45}{\sqrt{\frac{2.490,95}{380}}}$$

$$t = \frac{21,45}{\sqrt{6,56}}$$

$$t = \frac{21,45}{2,56}$$

$$t = 8,38$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,093$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,38$ dan $t_{Tabel} = 2,093$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,38 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berpengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid.

B. Pembahasan

TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDaK)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran *kooperatif Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid 63,95 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 20%, rendah 35%, sedang 15%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 25%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar sebelum menggunakan model *Team Accelerated Instruction* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 85,4. Jadi kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar setelah menggunakan *Team Accelerated Instruction* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model *Team Accelerated Instruction*. Selain itu persentasi kategori kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar juga meningkat

yakni sangat tinggi yaitu 60%, tinggi 10%, sedang 15%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 10%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,38. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *Team Accelerated Instruction* mempengaruhi kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar dengan menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* di kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid yaitu sangat rendah yaitu 20%, rendah 35%, sedang 15%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 25%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum Model *Team Accelerated Instruction* berpengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 60%, tinggi 10%, sedang 15%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 10%.

3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 8,38$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,093$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $8,38 > 2,093$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* yang mempengaruhi kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang, disarankan untuk menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan Model *Team Accelerated Instruction* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, sekiranya dapat mengembangkan penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu, sehingga mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto.1994. Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu.
- Dalyono.2007.Psikologi Pendidikan.Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali.2008.Psikologi Pendidikan.Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan.2016.*Taksonomi Bloom, Revisi Ranah Kognitif, Kerangka Landasan untuk Pembelajaran,Pengajaran,dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar.2001.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Intang, Baso, dkk.1997.*Proses Perkembangan Psikologo Anak dalam Belajar*. Bandung: Falah Production.
- Olivia .2005.*Belajar Dan Pembelajaran*.Jakarta :RinekaCipta.
- Rahayu,Sri.2015.*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (ExplicitInstruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 15 Jawi – Jawi Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros*.Skripsi tidak diterbitkan.Makassar :Unismuh Makassar.
- Sudjana,Nana.1989.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Rosdakarya.
- Sahabuddin.2000.*Belajar dan Pembelajaran*.Makassar: UNM.
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cet.IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin,Robert E.2008.Cooperative learning, Tean Acerelated Instruction. Bandung: Nusa Media.
- Syah, Muhibbin.2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N.2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.Kesejahteraan: Dasar-Dasar Pemikiran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya,Wina.2007.*Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*,Jakarta: kencanaaprenada Media Group.
- Sanjaya,Wina.2007.*strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.Jakarta:kencana prenada media group.
- Slameto.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie.1986.*Learning of Humanis* diterjemahkan Oleh: Rusdianto dengan Judul Pembelajaran yang Menyenangkan. Bandung: Rosda Karya.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 24 Juli 2017
Kepada
Yth. Kepala SDN 54 Kalosi
Di
Kec. Alla

Nomor : 530/DPMPTSP/IP/VII/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1607/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2017 tanggal 21 Juli 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Sri Wahyuni**
Tempat Tanggal Lahir : Kalosi, 22 September 1994
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kalosi Timur Kel. Kalosi Kec. Alla

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Model Pembelajaran Team Accelerated Introduction Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar Pada Murid Kelas V SDN 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang"**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 24 Juli 2017 s/d 24 September 2017

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang



HARWAN SAWATI, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala DISDIKBUD Kab. Enrekang.
04. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
05. Camat Alla.
06. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
07. Yang Bersangkutan (**Sri Wahyuni**).
08. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
UPTD DINAS DIKBUD KECAMATAN ALLA
SEKOLAH DASAR NEGERI 54 KALOSI
Alamat :Jln Poros Makassar-Tator KalosiKecamatanAlla Kode Pos 91754



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 028 / DIKBUD.ALLA / SD.54 / VIII /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 54 Kalosi Kecamatan Alla
Kabupaten Enrekang menerangkan bahwa :

Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 10540896213
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Benar telah melakukan penelitian di sekolah kami pada bulan Juli sampai Agustus 2017 guna
memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ACCERELATED INSTRUCTION*
TERHADAP HASIL BELAJAR KONSEP MENYUSUN DIALOG BERDASARKAN
GAMBAR PADA MURID KELAS V SD NEGERI 54 KALOSI KECAMATAN ALLA
KABUPATEN ENREKANG "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk
digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, Agustus 2017



LAMPIRAN RPP PRE-TEST DAN POST-TEST
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN 54 KALOSI
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/I
Waktu : 4 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

4. Menulis. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan

pengalaman secara tertulis dalam bentuk
karangan, surat

undangan, dan dialog tertulis

B. Kompetensi Dasar

4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya

C. INDIKATOR :

1. Siswa mampu menuliskan naskah dialog berdasarkan gambar yang diamati
2. Siswa mampu membacakan naskah dialog secara seksama dengan memperhatikan gambar dan isi

D. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat Menulis dialog antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan gambar dan isi
- Siswa dapat membacakan naskah dialog berdasarkan gambar.

E. Materi Ajar

- Teks Dialog

F. Metode, Model/Sumber Belajar

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan/Multi Metode
- Model : Model Team Accelerated Instruction
- Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

G. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan Awal :
 - Apresiasi, guru menanyakan kembali tentang “ cara menuliskan naskah dialog “ yang dipelajari sebelumnya.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dibahas yaitu “ menulis naskah dialog berdasarkan gambar “
- Kegiatan Inti :
 - Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa
 - Guru menjelaskan materi singkat tentang menuliskan dialog berdasarkan gambar
 - Guru memberikan arahan tentang cara berdiskusi
 - Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk Menuliskan dialog berdasarkan gambar.
 - Guru, meminta siswa membacakan hasil kerja kelompok
 - Guru, menanyakan kepada siswa tentang “ menulis dialog berdasarkan gambar”
 - Guru, memberikan skor/penghargaan kepada setiap kelompok
 - Guru, memberikan penjelasan tentang menuliskan dialog berdasarkan gambar.
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru, bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

 - Guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - Siswa diberi tugas menjelaskan jadwal kegiatannya di rumah masing-masing.
 - Menyampaikan pesan-pesan moral

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menuliskan dialog berdasarkan gambar yang diamati ✓ Membacakan dialog secara seksama 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah naskah dialog dengan memperhatikan gambar!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL PERFORMANSI)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah skor	Nilai
		Kesesuaian isi dialog dengan gambar			Ketepatan penggunaan tanda baca				
		3	2	1	3	2	1		

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Guru pamong

ASRAN, S.Pd
NIP.198502012009041001

KALOSI, JULI 2017

Mahasiswa

SRI WAHYUNI
NIM. 10540896213

Mengetahui

Hj.JERWATI, S.Pd
NIP:196312311982062120

Materi ajar

1. Pengertian Dialog

Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Menulis dialog harus memperhatikan isi cerita dan perannya. Isi cerita harus disesuaikan dengan tema. Berilah sebuah permasalahan (konflik) pada cerita yang akan dibuat. Konflik dapat bersifat batin (perasaan), atau bertentangan dengan seorang tokoh dengan lainnya. Pemilihan bahasa yang digunakan pada saat dialog harus disesuaikan dengan situasi, misalnya dialog pada situasi formal harus menggunakan bahasa baku, sedangkan situasi nonformal menggunakan bahasa tidak baku.

Pengertian umum, dialog adalah proses komunikasi antara 2 atau lebih agen, atau percakapan antara dua kelompok atau lebih. Dalam dialog makna harus dipertimbangkan agar memenuhi kaidah semantis dan pragmatis

2. Cara Menyusun Dialog

Langkah-langkah dalam menyusun dialog sederhana sebagai berikut :

1. Menentukan tema pembicaraan.
2. Menentukan tokoh yang ikut terlibat dialog tersebut.
3. Menentukan posisi atau peran masing-masing tokoh.
4. Membuat garis besar materi pembicaraan.
5. Menyusun dialog berdasarkan garis besar pembicaraan.
6. Memperlihatkan kaidah penulisan dialog dengan benar.

3. Menulis Dialog

Sebelum menyusun dialog, kita perlu memperhatikan penulisan dialog yaitu ejaan. Ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan bunyi dalam bentuk tulisan (huruf) serta penggunaan tanda baca.

➤ Ejaan

- a. Penggunaan tanda petik (“...”)

Tanda petik (“...”) digunakan untuk mengapit petikan langsung dari pembicaraan. Kedua tanda petik ditulis sama tinggi diatas baris.

Contoh:

- 1) “kaleng cat bekas jangan dibuang!” kata ibu.
- 2) “Untuk apa, Bu?” Tanya Erma.

Kedua kalimat tersebut disebut kalimat langsung. Kalimat langsung dapat diubah menjadi kalimat tidak langsung, perubahan itu tidak mengubah arti kalimat itu.

Contoh:

- 1) Ibu mengatakan bahwa kaleng cat bekas jangan dibuang.
- 2) Erma bertanya kepada Ibu, untuk apa.

b. Kata hubung “dengan” untuk menyatakan keterangan alat.

Contoh:

- 1) Pak tani mengolah tanah dengan cangkul.
- 2) Bu Endang memotong sayur dengan pisau.

c. Kata hubung “karena” untuk menyatakan sebab.

Contoh:

- 1) Tanaman layu karena tidak disiram.
- 2) Pak tani gagal panen karena diserang hama.

d. Tanda baca (...)

Tanda baca (...) memiliki makna sebagai berikut.

- Menunjukkan singkatan

Contoh:

- 1) Saya ingin menjadi anggota Palang Merah Remaja (PMR).
- 2) Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo (RSCM) berada di Jakarta.

- Menunjukkan persamaan kata

Contoh:

1) Saya pulang dari rumah sakit menjelang subuh (pagi hari).

2) Saya bangun dini hari (pukul 03.00).

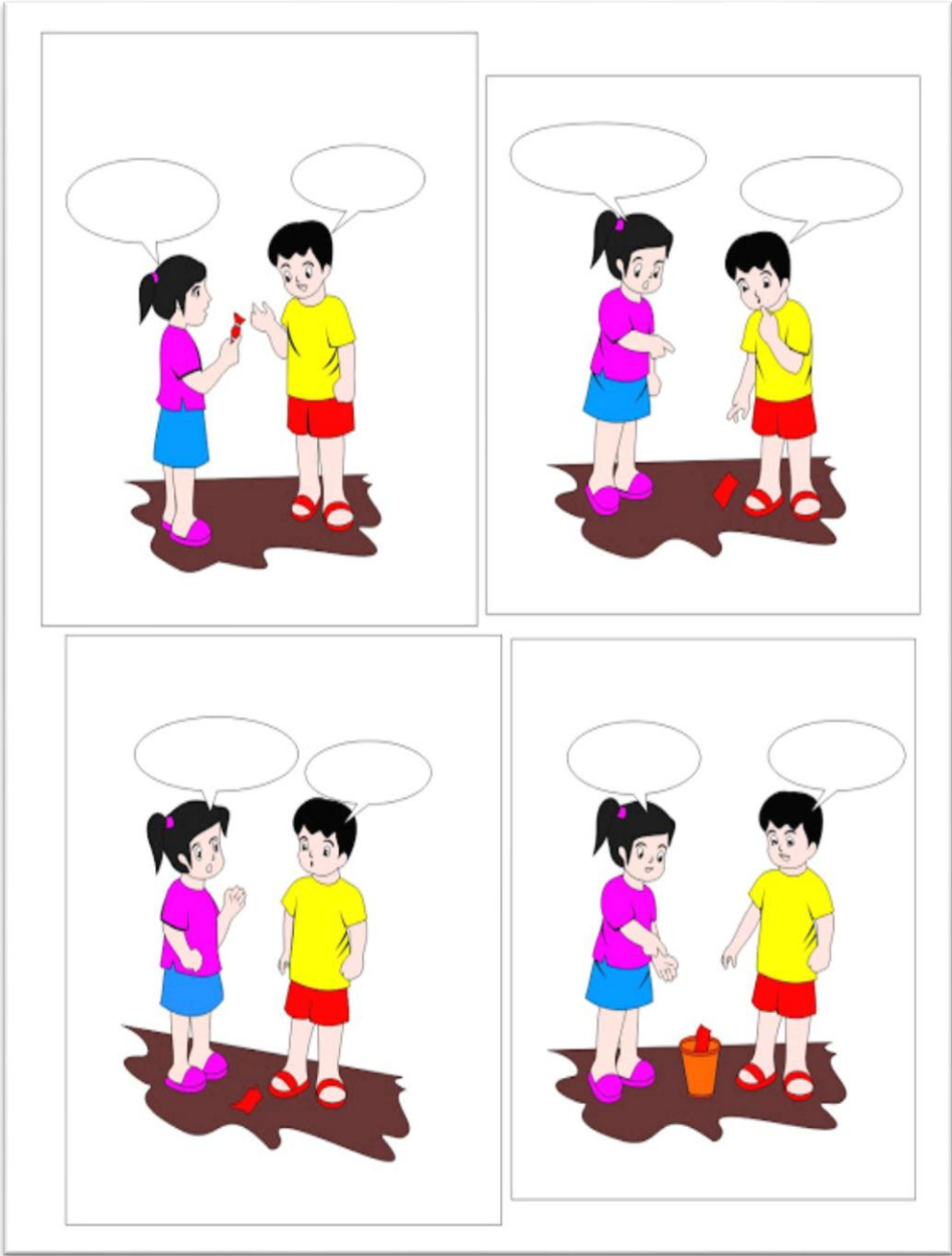
- Memperjelas atau menguraikan.

Contoh:

1) Satu bulan penuh (tanggal 1 sampai tanggal 30) saya berlatih terus

4. contoh dialog

BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPATNYA!



A : Toni kamu mau permen gak ?
B : Wah Dina punya permen dari mana tuh? Aku mau dong satu!
A : Ini aku diberi oleh kakak ku tadi siang. Ini buat kamu.
B : Iya terimakasih Dina. (sambil membuang bungkus permen sembarangan)
A : Eh Toni kok kamu buang sampah sembarangan sih?
B : Oh iya aku lupa Dina.
A : Kamu harus menjaga kebersihan yah! Buanglah sampah itu pada tempatnya!
B : Iya sekarang aku buang sampahnya ke tempat sampah yah. Terimakasih Dina!
A : Nah begitu kan bagus. Sama-sama Toni.

MEDIA

BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPATNYA!



Lembar Kerja
Siswa

Tulishlah dan susun dialog berdasarkan gambar yang kalian amati !

menjimatkan belanja 

mencangkul tanah 

menyihatkan badan 

berkebun sayur 

1. Apakah faedahnya ?

Amalan berkebun sayur dapat _____ . Kita tidak perlu membeli sayur di pasar.



2. Kamu tidak berasa penatkah ?

Penat juga. Tetapi aktiviti ini dapat _____ .



SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Lembar Kerja Siswa

Tuliskanlah dan susun berdasarkan gambar dengan mengamati gambar berikut ini!



LAMPIRAN

Data hasil belajar murid kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest*

No	Nama Murid	Nilai
1	M. Zahirul Azraf	63
2	Ruspa Niyansa	15
3	Arsita	63
4	Muh. Ripais	63
5	M. Azlam	70
6	Muhammad Andika	63
7	Resti	63
8	Mutia	75
9	Alfien Ciregar	75
10	Alviansyah	80
11	Fausi Al Mubaraq	63
12	Maya	15
13	Sumarni	90
14	Intan Nuraini	98
15	Nabila	63
16	Nurul Aulia	90

17	Nur Ain Sulaika	20
18	Nurazzahrah	90
19	Nur Aliyah	90
20	Riska	30

Tabel 4.5. Skor Nilai *Posttest*

No	Nama Murid	Nilai
1	M. Zahirul Azraf	95
2	Ruspa Niyansa	50
3	Arsita	85
4	Muh. Ripais	85
5	M. Azlam	95
6	Muhammad Andika	93
7	Resti	75
8	Mutia	95
9	Alfien Ciregar	95
10	Alviansyah	100
11	Fausi Al Mubaraq	70
12	Maya	50
13	Sumarni	100
14	Intan Nuraini	100
15	Nabila	90

16	Nurul Aulia	100
17	Nur Ain Sulaika	60
18	Nurazzahrah	100
19	Nur Aliyah	100
20	Riska	70

Tabel 4.10. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X^1 (<i>Pretest</i>)	X^2 (<i>Posttest</i>)	$d = X^2 - X^1$	d^2
1.	63	95	32	1.024
2.	15	50	35	1.225
3.	63	85	22	484
4.	63	85	22	484
5.	70	95	25	625
6.	63	93	30	900
7.	63	75	12	144
8.	75	95	20	400
9.	75	95	20	400
10.	80	100	20	400
11.	63	70	7	49
12.	15	50	35	1.225
13.	90	100	10	100
14.	98	100	2	4
15.	63	90	27	729
16.	90	100	10	100
17.	20	60	40	1.600
18.	90	100	10	100
19.	90	100	10	100
20.	30	70	40	1.600

Jumlah	429	11.693
---------------	------------	---------------

5. Deskripsi Aktivitas Belajar selama Menggunakan Model *Team Accerelated Instruction* terhadap Kemampuan Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang

Tabel 4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E	19	20	20	P O S T T E	19,67	98,35	Aktif
2	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		2	1	2		1,67	8,35	Tidak Aktif
3	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		17	19	18		18	90	Aktif
4	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		15	17	19		17	85	Aktif

5	Murid yang mendengarkan penjelasan dari tutor.	<i>S</i> <i>T</i>	17	18	17	<i>S</i> <i>T</i>	17,33	86,65	Aktif	
6	Murid yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung.		17	16	17		16,67	83,35	Aktif	
7	Murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca di depan kelas.		16	18	17		17	85	Aktif	
8	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah temannya melakukan kegiatan membaca di depan kelas.		15	17	18		16,67	83,35	Aktif	
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		16	17	17		16,67	83,35	Aktif	
			Rata-rata					78,16	Aktif	

DOKUMENTASI



Gambar 1.1. Pekarangan sekolah SDN 54 Kalosi



Gambar 1.2. Lingkungan sekolah SDN 54 Kal



Gambar 1.3. Ruang kantor SDN 54 Kalosi



Gambar 1.4. Perpustakaan SDN 54 Kalosi



Gambar 1.5. Alat-alat Pembelajaran Dan Media Pembelajaran SDN 54 Kalosi



Gambar 1.6. Pekarangan Kantor SDN 54 Kalosi



Gambar.1.6. Proses Belajar Mengajar Di SDN 54 Kalosi



Gambar 1.7. Proses Pembelajaran



Gambar 1.8. Siswa Mengerjakan Soal LKS Kelompok



Gambar 1.9. Penjelasan Tentang Materi Pembelajaran



Gambar 1.10. Mengdikte siswa Tentang Materi Pembelajaran



Gambar 1. 11. Menjelaskan Cara Berdiskusi Kelompok



Gambar 1.12. Penjelasan Materi



Gambar 1.13. Penjelasan Materi

RIWAYAT HIDUP



SRI WAHYUNI, Lahir pada tanggal 22 September 1994 di Kalosi Kabupaten Enrekang dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Bapak Arsil Daud dengan Ibu Nurhayati. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 54 Kalosi Kabupaten Enrekang.

tahun 2001 sampai 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 ALLA Kalosi, dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 ALLA, hingga akhirnya tamat tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Strata 1 (S1) kependidikan. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Team Accerelated Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran bahasa indonesia Kelas V SDN 54 Kalosi Kecamatan Alla Enrekang.

